



**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, METAKOGNITIF, DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMAN 2
TRENGGALEK**

TESIS

**OLEH
NANDA FEBRI NUR RAMADHAN
NPM 21902071012**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2021**

ABSTRAK

Ramadhan, Nanda Febri Nur. 2021. *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognitif, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek*. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Malang. Pembimbing: (I) Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd., (II) Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Kemampuan Metakognitif, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Siswa

Kemampuan berpikir kritis menuntut siswa untuk berpikir lebih spesifik terhadap permasalahan atau pelajaran. Kemampuan tersebut bila dapat diimplementasikan dengan baik, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari berdasarkan konsep berpikir kritisnya. Kemampuan metakognitif merupakan kemampuan yang berpijak dan lanjutan dari kemampuan berpikir kritis. Keterampilan metakognitif berfungsi untuk mengarahkan siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modal belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Penerapan kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional dalam diselaraskan dengan materi pembelajaran. Salah satu materi yang dapat digunakan untuk menerapkan ketiga aspek tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah laporan yang dilakukan oleh siswa terhadap pengamatan suatu objek yang dapat dilihat oleh mereka sehingga dapat didata dan kevalidan datanya bisa dibuktikan secara nyata di muka umum serta ruang lingkup yang diteliti atau diamati pun harus benar-benar pasti tidak boleh berubah-ubah untuk menentukan keberhasilan dari observasi tersebut. Adanya pengaruh pada kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar teks laporan hasil observasi merupakan sebuah fenomena yang layak untuk dikaji. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Trenggalek untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh yang ketiga aspek tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini mengetahui (1) pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa materi teks laporan hasil observasi; (2) pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa materi teks laporan hasil observasi; (3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa materi teks laporan hasil observasi; dan (4) pengaruh kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada materi teks laporan hasil observasi. Sejalan dengan itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*.

Pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto* digunakan untuk meneliti dan

mengetahui hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nominal atau angka yang dihitung dengan perhitungan statistika atau menggunakan *SPSS 22.0*. Adapun cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisioner yang diberikan kepada siswa dan studi dokumentasi terhadap hasil belajar siswa. Angket dan kuisioner digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis (X_1), metakognitif (X_2), dan kecerdasan emosional (X_3). Setelah data diperoleh, peneliti melakukan tiga kali pengujian untuk menganalisis data, yaitu (1) uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, (2) uji normalitas dan uji homogenitas data, dan (3) uji hipotesis dilanjutkan uji *Tes Post Hoc Tukey HSD* dan *Bonferonni*.

Hasil uji validitas instrumen diperoleh nilai seluruh butir soal instrumen $> F$ hitung (0,266) yang artinya seluruh butir soal valid. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai seluruh butir soal instrumen $> Cronbach's Alpha$ (0,06) yang artinya seluruh butir soal reliabel. Hasil uji normalitas nilai seluruh aspek kemampuan atau variabel bebas diperoleh $n sig > 0,05$ yang artinya ketiga variabel bebas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas tiga variabel bebas diperoleh $n sig > 0,05$ yang artinya ketiga variabel bebas homogen atau sejenis.

Setelah uji instrumen dan uji prasyarat data, pengujian dilanjutkan ke uji hipotesis yang diperoleh hasil (1) nilai $sig = 0,097 > 0,05$ dan $f_{hasil} = 5,556 > f_{tabel} = 0,12$ yang artinya terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa; (2) nilai $sig = 0,233 > 0,05$ dan $f_{hasil} = 1,543 > f_{tabel} = 0,12$ yang artinya terdapat pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa; (3) nilai $sig = 0,145 > 0,05$ dan $f_{hasil} = 0,604 > f_{tabel} = 0,12$ yang artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa; dan (4) nilai $sig = 0,482 > 0,05$ dan $f_{hasil} = 0,503 > f_{tabel} = 0,12$, yang artinya terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Setelah uji hipotesis, dilanjutkan ke uji *Tes Post Hoc Tukey HSD* dan *Bonferonni* dengan hasil $n sig$ kemampuan berpikir kritis $0,00 < 0,05$, sedangkan $n sig$ kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional $0,00 > 0,05$ sehingga pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar lebih dominan daripada kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional.

ABSTRACT

Ramadhan, Nanda Febri Nur. 2021. *The Influence of Critical Thinking Ability, Metacognitive Ability, and Emotional Intelligence in Improving Student's Learning Outcomes on Indonesian Language Lesson Observation Report Text at 10th grade of Senior High School 2 Trenggalek*. Thesis, The Program of Pendidikan Bahasa Indonesia, Post-Graduate Program, Islamic University of Malang, The Advisors: (I) Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd., (II) Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.

Key words: Critical Thinking Ability, Metacognitive Ability, Emotional Intelligence, Student's Learning Outcomes.

The ability of critical thinking is demanding the students to think more specific about the lesson. Students are easier to understand the lessons based on their concept if they able to implement the ability of critical thinking. Meanwhile, the function of metacognitive ability is to stimulate the students to know the best learning strategies. Even the emotional intelligence is an ability to identify their feelings, motivate themselves, manage their emotional and having relationship with each other.

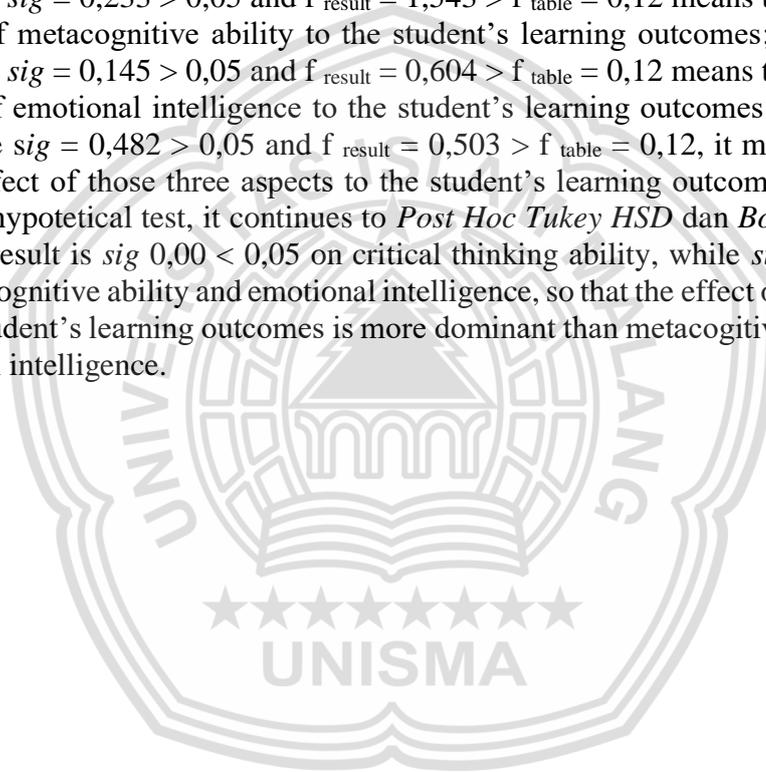
Those three abilities are applied and aligned with the subject matter. One of the subject matter is used is an observation report text. An observation report text is a type of text that presents information from an observation research, or study of object. The observation will be succeed if the student's report text is proven validity. Therefore, the effect of those three abilities, such as critical thinking, metacognitive, and emotional intelligence in learning the observation report text is really deserved to be studied. Whereas, the sample used are the students of 10th grade of Senior High School 2 Trenggalek.

The purposes of this research are to find out: (1) the effect of critical thinking skills on student's learning outcomes on the observation report text; (2) the effect of metacognitive ability on student's learning outcomes on the observation report text; (3) the effect of emotional intelligence on student's learning outcomes on the observation report text; and (4) the effect of critical thinking skill, metacognitive ability, and emotional intelligence on student's learning outcomes on the observation report text. Moreover, the researcher uses quantitative approach named *ex post facto* quantitative approach.

Ex post facto quantitative approach is used to know the causality which is not manipulated. The data are obtained of numbers calculated by statistical calculations that uses *SPSS 22.0*. the way to get the data in this research are giving questionnaire to the students and making documentation to student's learning outcomes. The questionnaire is used to get the data on the ability of critical thinking (X_1), metacognitive (X_2), and emotional intelligence (X_3). After that, the researcher is doing test to analyze the data for three times, they are: 1) instrument test on validity and reliability, 2) normality and homogeneity test, 3) hypothesis test that followed by test *Tes Post Hoc Tukey HSD* and *Bonferonni*.

The results of the instrument validity test are obtaining the value of all instrument items $> F$ count (0,266) which means all of the items are valid. While the results of the instrument reliability are obtaining the value of all items $> Cronbach's Alpha$ (0,06) which means all of the items are reliable. The results of normality test of all ability aspects or independent variables are obtaining $n sig > 0,05$ which means those three independent variables are normally distributed. The results of homogeneity test of the three independent variables are obtaining $n sig > 0,05$, means they are homogeneous.

Next, the researcher performs a hypothesis test which is obtaining the results (1) the value of score $sig: 0,097 > 0,05$ and $f_{result} = 0,604 > f_{table} = 0,12$ means that there is an effect of critical thinking to the student's learning outcomes; (2) The value of score $sig = 0,233 > 0,05$ and $f_{result} = 1,543 > f_{table} = 0,12$ means that there is an effect of metacognitive ability to the student's learning outcomes; (3) The value of score $sig = 0,145 > 0,05$ and $f_{result} = 0,604 > f_{table} = 0,12$ means that there is an effect of emotional intelligence to the student's learning outcomes; (4) The value of score $sig = 0,482 > 0,05$ and $f_{result} = 0,503 > f_{table} = 0,12$, it means that there is an effect of those three aspects to the student's learning outcomes. After finishing the hypothetical test, it continues to *Post Hoc Tukey HSD* dan *Bonferonni* test with the result is $sig 0,00 < 0,05$ on critical thinking ability, while $sig 0,00 > 0,05$ on metacognitive ability and emotional intelligence, so that the effect of critical thinking to student's learning outcomes is more dominant than metacognitive ability and emotional intelligence.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi, (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) batasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian. Keenam hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian utama dari metakognitif. Begitu pula dengan kemampuan berpikir metakognitif yang akan berjalan dengan baik apabila siswa dapat mengelola kecerdasan emosional. Tanpa adanya kemampuan yang baik dalam mengelola kecerdasan emosional, maka sulit untuk siswa dalam fokus terhadap materi pembelajaran. Selain itu, tentunya akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis maupun metakognitif.

Dalam implementasi pembelajaran, sering dijumpai banyak siswa yang kurang mampu mengendalikan emosinya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Banyak hal yang mendasari siswa sulit mengendalikan dirinya, bisa dari faktor internal maupun eksternal siswa. Namun, hal tersebut bukanlah sebuah permasalahan yang serius hingga mempengaruhi proses berpikir apabila siswa mampu mengendalikan dirinya. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang enggan berpikir kritis dan metakognitif bila emosinya sudah terganggu. Akibatnya tidak lain adalah mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang efektif.

Kemampuan mengelola kecerdasan emosional akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan metakognitif. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu implementasi dari keterampilan metakognisi, yaitu proses mengetahui dan memonitor proses berpikir atau proses kognitif sendiri.

Menurut Wijaya (2010:72), kemampuan berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Selain itu, berpikir kritis melibatkan proses berpikir aktif dan menganalisis apa yang diterima. Berdasarkan definisi tersebut bahwa dalam menerima sebuah informasi tidak langsung menerimanya. Melainkan melalui proses bernalar hingga merenungkan hingga dapat memutuskan sesuatu dan membuat kesimpulan maupun pendapat.

Kemampuan berpikir kritis pada dasarnya merupakan pemikiran yang menuntut siswa untuk berpikir lebih spesifik terhadap permasalahan atau pelajaran. Kemampuan tersebut bila dapat diimplementasikan dengan baik, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari berdasarkan konsep berpikir kritisnya. Pemikiran tersebut merupakan pemikiran yang muncul dari dalam diri siswa sehingga memungkinkan adanya perubahan pola pikir yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran. Pola pikir yang semakin berkembang dan spesifik akan membawa dampak yang positif pada siswa hingga akhirnya berpengaruh pada hasil belajarnya.

Keterampilan metakognitif merupakan pengetahuan tentang belajarnya sendiri, tentang cara belajar dan mempelajari serta memantau cara belajar yang dilakukan. Metakognitif merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Menurut Weinert (dalam Suzanna, 2000:25) metakognisi adalah urutan kedua (*second order cognition*), yang berarti berpikir tentang berpikir, pengetahuan tentang pengetahuan, atau refleksi tentang tindakan-tindakan. Strategi metakognitif merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku sehingga bila kesadaran ini terwujud, seseorang dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau, dan menilai apa yang dipelajarinya.

Kesadaran berpikir metakognitif merupakan lanjutan dari berpikir kritis. Apabila berpikir kritis hanya berhenti sampai dengan pemikiran yang spesifik, maka berpikir metakognitif merupakan pola pemikiran yang lebih

mendalam dengan memikirkan yang ada dalam pikiran siswa. Misalnya memikirkan tentang permasalahan tertentu, maka dalam permasalahan tersebut muncul kembali permasalahan yang akan dipecahkan selanjutnya. Pemikiran kedua yang muncul tersebut bisa menjadi solusi maupun kunci jawaban terhadap permasalahan yang pertama.

Kemampuan metakognitif akan muncul selaras dan sejalan dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan pijakan atau dasar utama siswa untuk mampu berpikir metakognitif. Sama halnya dengan berpikir kritis, siswa yang mampu berpikir secara metakognitif akan mampu menunjang proses belajar hingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penerapan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif dapat disebabkan oleh kemampuan siswa dalam mengelola kecerdasan emosional yang ada pada dirinya.

Keterampilan metakognitif berfungsi untuk mengarahkan siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modal belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik. Keterampilan metakognitif meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengetahui kesadaran siswa akan pengetahuannya sendiri dan kemampuannya. Selain itu juga dapat digunakan untuk memahami, mengontrol, serta mendorong untuk mempersiapkan diri dalam belajar. Dengan keterampilan metakognitif, siswa berusaha mengembangkan diri, mampu memotivasi diri sendiri, menentukan tujuan, dan berusaha mencapai tujuannya dengan kemandirian yang dimilikinya sehingga keberhasilan akan lebih mudah diraih. Keterampilan metakognitif sangat penting dimiliki setiap siswa yang berkaitan dengan kemandirian dalam belajar. Keterampilan metakognitif tersebut mampu menuntut siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, mengembangkan diri dengan menentukan tujuan, dan berusaha untuk mencapai tujuan sehingga meningkatkan hasil belajar (Siregar, 2019:141).

Penerapan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif harus dilakukan siswa secara sadar. Pengaruh kesadaran tersebut akan berdampak pada

kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional tentunya menentukan proses dan hasil belajar yang dilakukan. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tersebut kurang mampu mengendalikan emosinya, bisa jadi siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil tersebut diperoleh karena siswa kurang mampu berpikir secara kritis dan metakognitif.

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2015:512). Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya. Kecerdasan emosional memberikan andil yang cukup berarti dalam membina moralitas peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan sekitar. Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan dari kecerdasan akal atau otak maupun kecerdasan spiritual, akan tetapi ketiganya berinteraksi secara dinamis. Tidak dapat dipungkiri pada kenyataannya kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal serta memperoleh kesuksesan di sekolah.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Sudjana (2011:3), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut berupa output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut, guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa

dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Hasil belajar bahasa Indonesia ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Prestasi dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang dilakukan siswa yang menghasilkan perubahan. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai, dan keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru bisa memberikan tugas dan penilaian harian kepada siswa. Tugas dan penilaian harian tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia dengan memperhatikan karakteristik kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional adalah teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas X. Menurut Kosasih (2014:44), teks laporan hasil observasi adalah laporan yang dilakukan oleh siswa terhadap pengamatan suatu objek yang dapat dilihat oleh mereka sehingga dapat didata dan kevalidan datanya bisa dibuktikan secara nyata di muka umum serta ruang lingkup yang diteliti atau diamati pun harus benar-benar pasti tidak boleh berubah-ubah untuk menentukan keberhasilan dari observasi tersebut. Dalam pembelajaran materi tersebut, kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional dapat diterapkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam kompetensi pengetahuan maupun keterampilan.

Kemampuan berpikir kritis dapat diterapkan dalam memahami materi baik dari struktur, kaidah kebahasaan, maupun sajian teks yang diberikan guru. Kemampuan berpikir metakognitif dapat diterapkan guru dalam kegiatan

observasi/penelitian serta menyusun teks laporan hasil observasi. Selain itu, kemampuan metakognitif juga dapat diterapkan oleh siswa ketika guru memberikan teks laporan hasil observasi kemudian siswa ditugaskan untuk memahami dan menganalisis teks tersebut. Begitu pula dengan kemampuan siswa dalam mengelola kecerdasan emosionalnya.

Kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dapat diterapkan dalam kompetensi pengetahuan maupun keterampilan. Dalam kompetensi pengetahuan, seorang siswa hendaknya mampu mengendalikan emosinya dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Apabila seorang siswa kurang bisa mengelola emosi, misalnya cepat bosan, kurang tertarik dengan cara mengajar guru, materi yang diajarkan, maka pemahaman materi teks tersebut akan tidak maksimal. Demikian halnya dengan kompetensi keterampilan, apabila siswa kurang mampu mengendalikan kecerdasan emosional, maka akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, misalnya sikap ketika melakukan observasi dan menyusun teks kurang baik, serta hasil penulisan teks yang kurang sesuai dengan ketentuan atau kaidah teks. Hasil belajar tersebut dapat berupa nilai sikap, pengetahuan, keterampilan, maupun penilaian harian atau ulangan harian.

Hasil penilaian harian tentang teks laporan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Hasil Penilaian Harian Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
1.	MIPA 1	70	80,69	24	12
2.	MIPA 2	70	80,83	20	16
3.	MIPA 3	70	77,62	20	16
4.	MIPA 4	70	80,72	25	11
5.	MIPA 5	70	82,06	24	12

Menurut tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi dengan persentasi lebih dari 70% dari keseluruhan kelas X MIPA yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini sudah sesuai dengan

harapan karena tingginya persentasi siswa yang tuntas. Di lain sisi, masih terdapat 30% siswa yang belum tuntas. Begitu pula dengan nilai rata-rata yang berada di sekitar KKM.

Siswa yang belum tuntas memungkinkan adanya perbedaan kemampuan individual dalam proses belajar. Kemampuan tersebut dapat berasal dari faktor internal berupa kemampuan berpikir kritis, kemampuan metakognitif, dan kecerdasan emosional. Pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks laporan hasil observasi, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang mengarah ke kemampuan berpikir tingkat tinggi, metakognitif, dan mengarah ke kecerdasan emosional. Hasil belajar yang telah dilakukan siswa mengarah ke hasil belajar yang cukup tinggi dengan persentase 70%, namun rata-rata nilai KKM setiap kelas masih berada di sekitar KKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dikaji keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar teks laporan hasil observasi pada siswa. Kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dalam menentukan hasil belajar siswa. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang memiliki karakter *high order thinking skill* sehingga mampu mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Trenggalek sebagai berikut:

- a. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 70%, namun nilai rata-rata kelas masih berada di sekitar KKM, bahkan ada satu kelas yang nilai rata-ratanya di bawah KKM.
- b. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk mengerjakan tugas dan penilaian harian pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi.

- c. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir metakognitif untuk mengerjakan tugas dan penilaian harian pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi.
- d. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola kecerdasan emosional untuk mengerjakan tugas dan penilaian harian pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi.
- e. Materi teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi yang memiliki tipe HOTS (*High Order Thinking Skill*) sehingga diperlukan adanya sinergi kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi. Maka dari itu, peneliti membatasi pada kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional. Ketiga batasan tersebut merupakan hal yang mempunyai pengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa. Setiap siswa telah mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional sehingga akan membedakan hasil belajar mereka dalam pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek?
- b. Bagaimana pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek?

- c. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek?
- d. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek.
- b. Pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek.
- c. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek.
- d. Pengaruh kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Trenggalek. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis, metakognitif, kecerdasan emosional, dan hasil belajar.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai bekal kelak ketika menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti yang Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik hasil belajar bahasa Indonesia, sebaiknya mencari dan menggunakan variabel selain kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional. Variabel lain yang bisa digunakan misalnya model pembelajaran, media pembelajaran, dan motivasi belajar.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan berupa masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui penumbuhan kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional pada pelajaran bahasa Indonesia maupun pada pelajaran yang lain.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang (1) simpulan dan (2) saran penelitian tentang pengaruh kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek.

6.1. Simpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dalam kategori sedang atau standar. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data diperoleh jumlah (\sum skor) = 4223,74 (dibulatkan 4224) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76,79 (dibulatkan 77). Nilai terendah pada kemampuan berpikir kritis adalah 56,25 (dibulatkan 56) sedangkan nilai tertinggi adalah 97,50 (dibulatkan 98). Uji normalitas kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai $sig = 0,289 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Uji homogenitas kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai $sig = 0,611 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau data homogen. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *two way anova*, diperoleh nilai $sig = 0,097 > 0,05$ dan $f_{hasil} = 5,556 > f_{tabel} = 0,12$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar teks laporan hasil observasi.
2. Kemampuan metakognitif siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dalam kategori sedang atau standar. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data diperoleh jumlah (\sum skor) = 4197,5 (dibulatkan 4198) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76,31 (dibulatkan 76). Nilai terendah pada kemampuan metakognitif adalah 53,75 (dibulatkan 54) sedangkan nilai tertinggi adalah 98,75 (dibulatkan 99). Uji normalitas kemampuan metakognitif menunjukkan nilai $sig = 0,252 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Uji homogenitas kemampuan metakognitif

menunjukkan nilai $sig = 0,638 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau data homogen. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *two way anova*, diperoleh nilai $sig = 0,233 > 0,05$ dan $f_{\text{hasil}} = 1,543 > f_{\text{tabel}} = 0,12$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan metakognitif siswa terhadap hasil belajar teks laporan hasil observasi.

3. Kecerdasan emosional siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dalam kategori sedang atau standar. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data diperoleh jumlah (Σ skor) = 4403,75 (dibulatkan 4404) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 80,06 (dibulatkan 80). Nilai terendah pada kecerdasan emosional adalah 57,50 (dibulatkan 58) sedangkan nilai tertinggi adalah 98,75 (dibulatkan 99). Uji normalitas kecerdasan emosional menunjukkan nilai $sig = 0,177 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Uji homogenitas kecerdasan emosional menunjukkan nilai $sig = 0,145 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau data homogen. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *two way anova*, diperoleh nilai $sig = 0,145 > 0,05$ dan $f_{\text{hasil}} = 0,604 > f_{\text{tabel}} = 0,12$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar teks laporan hasil observasi.
4. Hasil uji hipotesis menggunakan *two way anova* pada pengaruh kemampuan berpikir kritis (X_1), kemampuan metakognitif (X_2), dan kecerdasan emosional (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y_1) diperoleh nilai $sig = 0,482 > 0,05$ dan $f_{\text{hasil}} = 0,503 > f_{\text{tabel}} = 0,12$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis, kemampuan metakognitif, dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar teks laporan hasil observasi. Setelah itu, pengujian dilanjutkan menggunakan *Tes Post Hoc Tukey HSD* dan *Bonferroni*. Tes tersebut dilakukan untuk menentukan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis lebih

dominan dengan $n \text{ sig } 0,00 < 0,05$ sedangkan kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional menunjukkan $n \text{ sig } > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik pelajaran untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan metakognitif, dan kecerdasan emosional pada siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru perlu menerapkan strategi belajar yang bervariasi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecerdasan emosional siswa, khususnya materi teks laporan hasil observasi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan dengan fasilitas belajar yang memadai dan mendukung proses pembelajaran agar proses dan hasil belajar yang dilakukan guru dengan siswa maksimal, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai gambaran, acuan, dan rujukan untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar bahasa Indonesia bahasa Indonesia pada siswa atau pelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Medika.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawati, U. dan Artati, Y.B. 2019. *Buku Pegangan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Goleman, D. 2015. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herman, T dan Suryadi, D. 2008. *Eksplorasi Matematika: Pembelajaran Pemecahan Masalah*. Jakarta: Karya Duta Wahana
- Haryanti, Y. D., 2017. Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3(2):57-63.
- Herlanti, Y. 2015. Kesadaran Metakognitif dan Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dalam Mempersiapkan Ketercapaian Standar Kelulusan pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala*, 34(3): 357-367.
- Husamah, dan Setyaningrum, Y. 2011. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Bandung: Prestasi Pustaka.
- Iskandar, S.I. 2014. Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. *Jurnal Erudio*. 2(2):13-20.
- Jannah, N. M., Utomo, D. H., & Handoyo, B. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4(12): 1710-1714.
- Jensen, E. 2008. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khaerudin. 2016. Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*. 2(XI):185 – 204. Online, website: <https://media.neliti.com/>

media/publications/195078-ID-teknik-penskoran-tes-obyektif-model-pili.pdf (diakses 16 September 2020)

- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Lee, M. dan A. L. Baylor. 2006. *Designing Metacognitive maps for Web-Based Learning, educational Technology & society*. 9 (1):344 – 348. Online, website:https://www.researchgate.net/publication/220374634_Designing_Metacognitive_Maps_for_Web-Based_Learning. (diakses 16 September 2020)
- Maisaroh & Rostrieningsih. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8(2):157-172.
- Makmur, W., Corebima, A. D., & Gofur, A. 2019. Hubungan antara Keterampilan Metakognitif dan Retensi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4(7): 892-896.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsudi, S., dan Samino. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Kartasura: Fairuz Media
- Maryati, T., Elmunsyah, H. & Sutadji, E. 2016. Pentingnya Pengembangan Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK. *Seminar Nasional Pendidikan Pendidikan Akuntansi FKIP UMS*. Hal. 58-67.
- Mustafa, A. I., 2014. Pengaruh Berpikir Kritis, Kecakapan Sosial, dan Kemampuan Metakognitif Terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* Siswa Kelas XII Program Keahlian Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Online, website: <https://eprints.uny.ac.id/22044/1/Abdulah%20Indra%20095012%2044007.pdf> (diakses 12 April 2021)
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryati, L. Zubaidah, S., & Diantoro, M. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(2): 155-158.

- Pintrich, P. R. 2002. *The Role of Metacognitive Knowledge In Learning, Teaching, and Assesing*. Online, website:<http://find.galegroup.com/gps/retrieve>. (diakses 14 September 2020)
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, A. A., & Haryanto. 2018. Perbedaan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa yang Mengikuti UKM Musik dan Mahasiswa yang Mengikuti UKM Non-Musik. *Gajah Mada Journal of Psychology*. 4(2):119-126.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Shidiq, A. S., Masyikuri, M. dan Susanti, E. 2014. Pengembangan Instrumen Penilaian *Two-Tier Multiple Choice* untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*. 3(4):83 – 92. Online, website:[https:// media.neliti.com/media/publications/125808-ID-none.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/125808-ID-none.pdf) (diakses 14 September 2020)
- Sholihah, U. 2016. Membangun Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Ta'allum*. 4(1):83 – 100. Online, website: <https://media.neliti.com/media/publications/68111-ID-membangun-metakognisi-siswa-dalam-memeca.pdf> (diakses 30 April 2021).
- Singalingging, J.J.A.S, Muksar, M., & Qohar, A. 2019. Proses Metakognitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah *High Order Thinking*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4(12):1643-1654.
- Siregar, S. 2019. Analisis Keterampilan Metakognitif dan Sikap Ilmiah Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Biotik*. 7 (2):141 – 145. Online, website:<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/download/5665/3601> (diakses 14 September 2020).
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani, E., & Masrukan. 2016. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*. Hal: 605-612.
- Sundari, D. P., Parno., & Kusairi. S. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Model Pembelajaran Terintegrasi. *Jurnal Kependidikan*. 2(2): 348-360.
- Supriadi, I. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. 1(2):199-212.
- Suzanna, Y. 2000. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika Siswa Sekolah Umum (SMU) melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Metakognitif*. Tesis pada PPS UPI :tidak diterbitkan. Online, website:http://digilib.upi.edu/digitalview.php?export=xml&digital_id=215. (diakses 14 September 2020)
- Trimahesri, I. & Hardini, A. T. A. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education*. *Thinking Skills and Creativity Journal*. 2(2):111-120.
- Uno, H. B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahana, R. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* untuk Meningkatkan Kemampuan *High Order Thinking Skills (HOTS)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2019*. Hal: 298-235.
- Werdiningsih, D. 2014. Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1): 107-117. Online, website <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4181/pdf> (diakses 19 Juli 2021)
- Wijaya, C. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, I. S., 2013. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler

Olahraga di SMK PGRI Sentolo. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Online, website: <https://eprints.uny.ac.id/13780/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> (diakses 12 April 2021)

Wilson, J. dan David, C. 2004. *Toward the Modelling of Mathematical Metacognition. Mathematics Education Research Journal, University of Melbourne.* 16 (2):26. Online, website:https://www.researchgate.net/publication/226179885_Towards_the_modeling_of_mathematical_meta_cognition (diakses 16 September 2020)

Winarsunu, T. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.

Yulianingtyas, E., Budiasih, E., & Marfuah, S. 2017. Pengaruh Penggunaan Jurnal Belajar dalam Model Pembelajaran Learning Cycle 6E terhadap Kesadaran Metakognitif Siswa SMAN 8 Malang Pada Materi Redoks. *Jurnal Teori, Penelitian, dan Pengembangan.* 2(5):724-730.

Zakaria. 2020. Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam.* 3(2):106-120.

